

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Profil Rumah Kost

a. Kost Putri Aulya

Kost Aulya diresmikan pada tanggal 26 Desember 2016 oleh Ibu Naf'in Nihayatie, S.Ag., S.Pd., M.Si. Dinamai kost Putri Aulya diambil dari nama putri sulungnya yaitu Rizqina Izzatul Ulya.¹

Kost Aulya dibangun dengan 2 lantai. Lantai 1 memiliki 11 kamar dengan kapasitas hunian 4 orang, 1 kamar mandi umum, dapur, mushola, ruang tamu dan tempat parkir sepeda motor. Lantai 2 terdapat 6 kamar dengan kapasitas hunian 4 orang dan tempat untuk menjemur pakaian.²

Di kost Aulya tersedia fasilitas-fasilitas yang didapatkan dan digunakan oleh semua penghuni kost dengan biaya kost Rp. 925.000,- per semester. Fasilitas-fasilitas tersebut antara lain, kamar mandi higienis (tiap kamar), toko klontong, pulsa dan *print out*, dapur, *wifi*, tv per kamar, kipas angin per kamar, alat kebersihan per kamar, tempat parkir, *cctv online*, *springbed*, almari, rak buku, jemuran pakaian dan mushola.³

Di Mushola kost Aulya digunakan sebagai tempat berlangsungnya kegiatan-kegiatan, seperti yasinan dan tahlilan 2 minggu sekali di awal bulan, pembacaan *maulid al-berjanzi* dan istighotsah 2 minggu sekali di akhir bulan.⁴

Selain kegiatan-kegiatan tersebut, terdapat tata tertib yang harus ditaati semua penghuni kost. Tata tertib tersebut adalah wajib menjaga

¹ Wawancara dengan Naf'in Nihayatie. Pemilik Kost Aulya. 30/09/2018

² Wawancara dengan Naf'in Nihayatie. 30/09/2018

³ Wawancara dengan Naf'in Nihayatie. 30/09/2018

⁴ Wawancara dengan Naf'in Nihayatie. 30/09/2018

kebersihan, tidak diperbolehkan membawa tamu laki-laki ke dalam kost, jam berkunjung tamu maksimal jam 21.00, keluar kost harus ijin penjaga kost dan kembali ke kost maksimal jam 21.00, jika pulang ke rumah harus konfirmasi kepada penjaga kost, keamanan barang-barang pribadi bukan tanggungjawab pemilik maupun penjaga kost.⁵

Jumlah mahasiswa IAIN Kudus yang menempati kost Aulya saat ini berjumlah 65 mahasiswa dari kota Demak, Jepara, Grobogan, Pati, dan Rembang.⁶

Lokasi kost Aulya di Dukuh Ngetuk, Desa Ngembal rejo, Bae, Kudus (Belakang kampus barat, IAIN Kudus)⁷

b. Kost *Islamic Boarding House*

Abah Rozak dan Ibu Kilatul Ibdah adalah alumni Pondok Pesantren Lirboyo di Kediri Jawa Timur.⁸

Abah Rozak dan Ibu Khilatul mendirikan kost *Islamic Boarding House* pada tahun 1428 H / 2007 M. Kost *Islamic Boarding House* memiliki 8 kamar dengan kapasitas hunian 4 orang, 4 kamar dengan kapasitas hunian maksimal 10 orang dan 1 kamar los di lantai 2 dengan kapasitas hunian tidak terbatas yang juga digunakan sebagai pusat kegiatan.⁹

Kegiatan-kegiatan yang menjadi rutinitas sehari-hari di kost *Islamic Boarding House* yaitu Kegiatan wajib mengaji *Al-Qur'an* setelah sholat maghrib, mengaji kitab *Riyadhus Sholihin*, kitab *Jalalain*, kitab *Imrithi*, kitab *Taqrib*, kitab *Durrotun Nasihin*, malam Rabu *Istighotsah*, hari Sabtu dan *Ahad* setelah sholat subuh mengaji kitab *Alfiyah*. Untuk mendukung keberlangsungan kegiatan-kegiatan tersebut setiap penghuni kost diharuskan membayar biaya kost sebesar Rp. 900.000,- per semester (tanpa ada biaya tambahan lain-

⁵ Wawancara dengan Naf'in Nihayatie. 30/09/2018

⁶ Wawancara dengan Naf'in Nihayatie. 30/09/2018

⁷ Hasil observasi oleh Peneliti. 30/09/2018

⁸ Wawancara dengan Khilatul Ibdah, Pemilik kost *Islamic Boarding House*. 25/09/2018

⁹ Wawancara dengan Khilatul Ibdah. 25/09/2018

lain). Biaya tersebut bisa diangsur sesuai dengan kemampuan penghuni kost dan orang tuanya.¹⁰

Penghuni kost maupun orang tuanya, menginginkan suasana yang kondusif agar bisa terciptanya kenyamanan bersama, oleh karena itu pemilik kost menerapkan beberapa aturan / tata tertib. Tata tertib tersebut diantaranya adalah wajib sholat maghrib, isya', dan shubuh berjamaah, dilarang menerima kunjungan lawan jenis kecuali keluarga, dilarang keluar malam, kecuali mendesak karena tugas kuliah dan maksimal harus kembali ke kost jam 21.00 dengan toleransi waktu 30 menit, wajib mengikuti kegiatan-kegiatan yang terjadwal (lihat situasi dan kondisi), wajib menjaga kebersihan kost.¹¹

Tata tertib tersebut harus dipatuhi semua penghuni kost agar mereka disiplin dan semangat dalam menjalani aktivitas di dalam kost. Untuk mendukung aktivitas tersebut, Kost *Islamic Boarding House* menyediakan fasilitas-fasilitas yang berhak didapatkan oleh penghuni kost, seperti kamar kost dengan alas tidur kasur, almari, kamar mandi, alat kebersihan, garasi sepeda motor.¹²

Mahasiswa IAIN Kudus yang tinggal di kost *Islamic Boarding House* saat ini berjumlah 130 mahasiswa. Mereka berasal dari kota Rembang, Pati, Jepara, Demak, Purwodadi dan yang paling jauh dari Jambi, Jawa Timur.¹³

Lokasi kost *Islamic Boarding House* ini berada di Dukuh Ngetuk, Desa Ngembal Rejo, Bae, Kudus (Foto Copy Amin pertigaan ke barat kira-kira 10 meter).¹⁴

¹⁰ Wawancara dengan Khilatul Ibdah. 25/09/2018

¹¹ Wawancara dengan Khilatul Ibdah. 25/09/2018

¹² Wawancara dengan Khilatul Ibdah. 25/09/2018

¹³ Wawancara dengan Khilatul Ibdah. 25/09/2018

¹⁴ Hasil observasi oleh Peneliti. 25/09/2018

B. Deskripsi Data Penelitian

Informan adalah konsumen yang bertempat tinggal di rumah kost Aulya dan rumah kost *Islamic Boarding House*. Informan diperoleh sejumlah 15 mahasiswa untuk di jadikan narasumber sebagai sumber data utama dalam penelitian ini.

1. Data Tentang Faktor Penentu Pengambilan Keputusan Mahasiswa Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam dalam Memilih Rumah Kost Aulya dan Kost *Islamic Boarding House*

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan data faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan mahasiswa memilih rumah kost sebagai berikut:

a. Kost Aulya

1) Faktor budaya

Faktor budaya merupakan hal yang sangat penting dalam perilaku pembelian yang mana faktor budaya ini terdiri dari budaya dan kelas sosial. Budaya merupakan penentu paling dasar dari keinginan dan perilaku. Dimensi yang terbentuk adalah sub budaya dan kelas sosial. Sub budaya merupakan sekelompok orang yang berbagi sistem nilai berdasarkan persamaan pengalaman hidup dan keadaan. Seperti kebangsaan agama dan daerah. Kelas sosial merupakan pengelompokan individu berdasarkan kesamaan nilai, minat dan perilaku.¹⁵

Hilda Putri Awaliyah mengatakan:

“Tetangga kost Aulya sangat ramah dan baik, meskipun saya baru mengenal mereka, tetapi mereka sering menolong saya, seperti ketika saya meminjam palu untuk membenahi peralatan di kamar kost yang rusak.”¹⁶

¹⁵ Kotler dan Armstrong, *Manajemen Pemasaran ...*, .134

¹⁶ Wawancara dengan Hilda Putri Awaliyah, Mahasiswa Kost Aulya, 25-09-2018

Eka Setiana Susanti mengatakan:

“Rumah kost Aulya terdapat Mushola yang memudahkan saya untuk menjalankan ibadah, karena biasanya di kost lain jarang terdapat mushola dan harus sholat di kamar sendiri-sendiri membuat kurang nyaman karena kamar kost sudah penuh dengan perlengkapan-perengkapan yang lain.”¹⁷

Umi Latifah mengatakan:

“Saya memilih kost Aulya karena sesama penghuni kost tidak ada perbedaan, mereka semua berteman tanpa ada kelas sosial yang berlaku.”¹⁸

Siti Hajarun Nafisah mengatakan:

“Tetangga sebelah kost Aulya sering memberi saya makanan, mereka sangat baik.”¹⁹

Setiana Nur Fitriani mengatakan:

“Tetangga kost Aulya sering menyapa saya ketika lewat, mereka sangat ramah.”²⁰

2) Faktor Sosial

Faktor sosial seperti kelompok acuan, keluarga, serta peran dan status sosial. Kelompok acuan yang mempengaruhi seseorang terdiri dari seluruh kelompok yang memiliki pengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap perilaku seseorang.²¹

Hilda Putri Awaliyah mengatakan:

“Saya memilih kost Aulya berdasarkan informasi dari teman jurusan, dan selama saya tinggal di kost semua penghuni kost tidak pernah memamerkan status latar belakang mereka.”²²

¹⁷ Wawancara dengan Eka Santi Susanti, Mahasiswa Kost Aulya, 25-09-2018

¹⁸ Wawancara dengan Umi Latifah, Mahasiswa Kost Aulya, 25-09-2018

¹⁹ Wawancara dengan Siti Hajarun Nafisah, Mahasiswa Kost Aulya, 25-09-2018

²⁰ Wawancara dengan Setiana Nur Fitriani, Mahasiswa Kost Aulya, 25-09-2018

²¹ Kotler dan Amstrong, *Manajemen Pemasaran ...*, .134

²² Wawancara dengan Hilda Putri Awaliyah, 25-09-2018

Eka Setiana Susanti mengatakan:

“Ibu saya yang memilihkan kost Aulya sebagai tempat tinggal selama menjalankan perkuliahan.”²³

Umi Latifah mengatakan:

“Memilih rumah kost Aulya karena ajakan teman dari daerah.”²⁴

Siti Hajarun Nafisah mengatakan:

“Memilih rumah kost berdasarkan informasi dari kakak tingkatan di Kampus.”²⁵

Setiana Nur Fitriani mengatakan:

“Memilih rumah kost karena ajakan teman dekat.”²⁶

3) Faktor Pribadi

Pengaruh pribadi merupakan sebab sekaligus hasil dari keterlibatan yang tinggi dan jarang menjadi sangat penting bila keterlibatannya rendah. Dimensinya meliputi usia dan siklus hidup, pekerjaan, ekonomi, gaya hidup dan kepribadian dan konsep diri.²⁷

Hilda Putri Awaliyah mengatakan:

“Memilih rumah kost Aulya karena terdapat fasilitas yang paling lengkap dibanding kost yang lain dan juga semua penghuni kost berteman baik tanpa melihat usia.”²⁸

Eka Setiana Susanti mengatakan:

“Memilih rumah kost Aulya karena desain interior rumah kost yang sangat bagus dan dilengkapi CCTV.”²⁹

²³ Wawancara dengan Eka Santi Susanti, 25-09-2018

²⁴ Wawancara dengan Umi Latifah, 25-09-2018

²⁵ Wawancara dengan Siti Hajarun Nafisah, 25-09-2018

²⁶ Wawancara dengan Setiana Nur Fitriani, 25-09-2018

²⁷ Kotler dan Amstrong, *Manajemen Pemasaran ...*, .134

²⁸ Wawancara dengan Hilda Putri Awaliyah, 25-09-2018

²⁹ Wawancara dengan Eka Santi Susanti, 25-09-2018

Umi Latifah mengatakan:

“Memilih rumah kost Aulya karena kamar mandi tersedia di setiap kamar, jadi tidak perlu antre dengan orang banyak.”³⁰

Siti Hajarun Nafisah mengatakan:

“Memilih rumah kost Aulya karena terdapat dapur yang disediakan untuk penghuni kost.”³¹

Setiana Nur Fitriani mengatakan:

“Memilih rumah kost Aulya karena bangunannya yang indah dan setiap kamar tersedia TV serta kipas angin.”³²

4) Faktor Psikologis

Faktor psikologis adalah pilihan pembelian seseorang yang dipengaruhi oleh empat faktor yaitu motivasi, persepsi, pembelajaran serta keyakinan dan pendirian.³³

Hilda Putri Awaliyah mengatakan:

“Memilih rumah kost Aulya karena kebutuhan yang penting dan tingkat keamanan kost yang dilengkapi CCTV.”³⁴

Eka Setiana Susanti mengatakan:

“Memilih rumah kost Aulya karena membutuhkan tempat tinggal sementara.”³⁵

Umi Latifah mengatakan:

“Memilih rumah kost Aulya karena jauh dari rumah dan harus tinggal di kost.”³⁶

Siti Hajarun Nafisah mengatakan:

“Memilih rumah kost Aulya karena kebutuhan utama selama jauh dari keluarga.”³⁷

³⁰ Wawancara dengan Umi Latifah, 25-09-2018

³¹ Wawancara dengan Siti Hajarun Nafisah, 25-09-2018

³² Wawancara dengan Setiana Nur Fitriani, 25-09-2018

³³ Kotler dan Amstrong, *Manajemen Pemasaran ...*, .134

³⁴ Wawancara dengan Hilda Putri Awaliyah, 25-09-2018

³⁵ Wawancara dengan Eka Santi Susanti, 25-09-2018

³⁶ Wawancara dengan Umi Latifah, 25-09-2018

³⁷ Wawancara dengan Siti Hajarun Nafisah, 25-09-2018

Setiana Nur Fitriani mengatakan:

“Memilih rumah kost Aulya karena kebutuhan yang paling mendesak dibanding kebutuhan yang lain.”³⁸

b. Kost Islamic Boarding House

1) Faktor Budaya

Faktor budaya ini terdiri dari budaya dan kelas sosial. Budaya merupakan penentu paling dasar dari keinginan dan perilaku seseorang. Dimensi yang terbentuk adalah sub budaya dan kelas sosial. Sub budaya merupakan sekelompok orang yang berbagi sistem nilai berdasarkan persamaan pengalaman hidup dan keadaan. Seperti kebangsaan agama dan daerah. Kelas sosial merupakan pengelompokan individu berdasarkan kesamaan nilai, minat dan perilaku.³⁹

Sarini Nurul Aula mengatakan:

“Banyak rutinitas keagamaan yang terlaksana di kost ini sehingga saya yakin untuk memilih kost *Islamic Boarding House*”⁴⁰

Siti Halimatus Sa’diyah mengatakan:

“Memilih rumah kost karena Ibuk kost seorang *hafidzoh* jadi saya bisa setoran hafalan.”⁴¹

Qurrotu’ayun mengatakan:

“Memilih rumah kost ini karena setiap hari mengaji kitab bersama dan semua penghuni berteman tanpa ada tingkatan kelas.”⁴²

³⁸ Wawancara dengan Setiana Nur Fitriani, 25-09-2018

³⁹ Kotler dan Amstrong, *Manajemen Pemasaran ...*, .134

⁴⁰ Wawancara dengan Sarini Nurul Aula, Mahasiswa *Kost Islamic Boarding House*, 26-09-2018

⁴¹ Wawancara dengan Siti imatus Sa’diyah, Mahasiswa *Kost Islamic Boarding House*, 26-09-2018

⁴² Wawancara dengan Qurrotu’ayun, Mahasiswa *Kost Islamic Boarding House*, 26-09-2018

Tri Indah Khoirunnisa mengatakan:

“Memilih rumah kost ini karena diwajibkan untuk mengikuti sholat berjamaah.”⁴³

Uswatun Hasanah mengatakan:

“Memilih rumah kost ini karena sehabis sholat shubuh mengaji kitab *alfiyah*, sehingga ilmu yang saya pernah pelajari di masa MA akan terus saya ingat.”⁴⁴

Yeni Suryaningsih mengatakan:

“Memilih rumah kost ini karena banyak kitab-kitab yang dikaji setiap harinya.”⁴⁵

Refi Ambarwati mengatakan:

“Memilih rumah kost ini karena banyak rutinitas keagamaannya dibanding kost yang lain.”⁴⁶

Afnan Hanifah mengatakan:

“Memilih rumah kost karena diajarkan ilmu-ilmu dari kitab-kitab yang belum pernah saya ketahui.”⁴⁷

2) Faktor Sosial

Faktor sosial seperti kelompok acuan, keluarga, serta peran dan status sosial. Kelompok acuan yang mempengaruhi seseorang terdiri dari seluruh kelompok yang memiliki pengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap perilaku seseorang.⁴⁸

⁴³ Wawancara dengan Tri Indah Khoirunnisa, Mahasiswa Kost *Islamic Boarding House*, 26-09-2018

⁴⁴ Wawancara dengan Uswatun Hasanah, Mahasiswa Kost *Islamic Boarding House*, 26-09-2018

⁴⁵ Wawancara dengan Yeni Suryaningsih, Mahasiswa Kost *Islamic Boarding House*, 26-09-2018

⁴⁶ Wawancara dengan Refi Ambarwati, Mahasiswa Kost *Islamic Boarding House*, 26-09-2018

⁴⁷ Wawancara dengan Afnan Hanifah, Mahasiswa Kost *Islamic Boarding House*, 26-09-2018

⁴⁸ Kotler dan Armstrong, *Manajemen Pemasaran ...*, .134

Sarini Nurul Aula mengatakan:

“Memilih rumah kost ini karena permintaan orangtua, orangtua sudah mengenal kost ini daripada saya.”⁴⁹

Siti Halimatus Sa’diyah mengatakan:

“Memilih rumah kost ini atas saran dari keluarga, karena sudah mengenal ibuk kost.”⁵⁰

Qurrotu’ayun mengatakan:

“Memilih rumah kost ini berdasarkan rujukan dari teman satu daerah yang pernah tinggal di kost *Islamic Boarding House* juga di kost ini tidak ada perbedaan status satu sama lain.”⁵¹

Tri Indah Khoirunnisa mengatakan:

“Memilih rumah kost berdasarkan saran orangtua, karena kost ini terdapat kegiatan mengaji kitabnya.”⁵²

Uswatun Hasanah mengatakan:

“Memilih rumah kost ini karena orangtua saya ingin saya rajin mengaji.”⁵³

Yeni Suryaningsih mengatakan:

“Memilih rumah kost ini berdasarkan referensi dari saudara saya yang juga tinggal di kost ini.”⁵⁴

Refi Ambarwati mengatakan:

“Memilih rumah kost ini atas permintaan Bapak saya, supaya saya mendapat ilmu agama yang baik.”⁵⁵

Afnan Hanifah mengatakan:

“Memilih rumah kost *Islamic Boarding House* berdasarkan keinginan orangtua saya, agar menjaga sholat dengan istiqomah.”⁵⁶

⁴⁹ Wawancara dengan Sarini Nurul Aula, 26-09-2018

⁵⁰ Wawancara dengan Siti imatus Sa’diyah, 26-09-2018

⁵¹ Wawancara dengan Qurrotu’ayun, 26-09-2018

⁵² Wawancara dengan Tri Indah Khairunnisa, 26-09-2018

⁵³ Wawancara dengan Uswatun Hasanah, 26-09-2018

⁵⁴ Wawancara dengan Yeni Suryaningsih, 26-09-2018

⁵⁵ Wawancara dengan Refi Ambarwati, 26-09-2018

⁵⁶ Wawancara dengan Afnan Hanifah, 26-09-2018

3) Faktor Pribadi

Kepribadian dapat didefinisikan sebagai pola sifat individu yang dapat menentukan tanggapan untuk bertingkah laku. Oleh karena itu, pengaruh pribadi merupakan sebab sekaligus hasil dari keterlibatan yang tinggi dan jarang menjadi sangat penting bila keterlibatannya rendah. Dimensinya meliputi usia dan Siklus hidup, pekerjaan, ekonomi, gaya hidup dan kepribadian dan konsep diri.⁵⁷

Sarini Nurul Aula mengatakan:

“Biaya kost di Islamic Boarding House lebih rendah dibanding kost yang lain.”⁵⁸

Siti Halimatus Sa’diyah mengatakan:

“Harga kost per semester lebih murah dibanding kost yang pernah saya tempati dulu.”⁵⁹

Qurrotu’ayun mengatakan:

“Harga kost *Islamic Boarding House* lebih rendah dan sudah mencakup biaya keseluruhan.”⁶⁰

Tri Indah Khoirunnisa mengatakan:

“Biaya kost di kost ini sesuai dengan kemampuan dan pendapatan orangtua.”⁶¹

Uswatun Hasanah mengatakan:

“Orangtua saya hanya seorang buruh jadi saya memilih kost ini sesuai dengan kemampuan orangtua.”⁶²

Yeni Suryaningsih mengatakan:

“Harga kost di Islamic Boarding House sudah mencakup biaya listrik, dll. Jadi harganya lebih murah dibanding kost saya yang sebelumnya.”⁶³

⁵⁷ Kotler dan Armstrong, *Manajemen Pemasaran ...*, .134

⁵⁸ Wawancara dengan Sarini Nurul Aula, 26-09-2018

⁵⁹ Wawancara dengan Siti imatus Sa’diyah, 26-09-2018

⁶⁰ Wawancara dengan Qurrotu’ayun, 26-09-2018

⁶¹ Wawancara dengan Tri Indah Khairunnisa, 26-09-2018

⁶² Wawancara dengan Uswatun Hasanah, 26-09-2018

⁶³ Wawancara dengan Yeni Suryaningsih, 26-09-2018

Refi Ambarwati mengatakan:

“Harga kost ini merupakan harga yang cocok untuk mahasiswa kalangan menengah ke bawah dan semua penghuni saling mengenal tanpa batasan usia.”⁶⁴

Afnan Hanifah mengatakan:

“Harga kost persemester lebih murah dibanding kost yang lain.”⁶⁵

4) Faktor Psikologis

Faktor psikologis adalah pilihan pembelian seseorang yang dipengaruhi oleh empat faktor yaitu motivasi, persepsi, pembelajaran serta keyakinan dan pendirian. . Dimensi yang terbentuk, Motivasi yang merupakan kebutuhan manusia diatur menurut sebuah hierarki, dari yang paling mendesak sampai yang tidak mendesak. Ketika kebutuhan mendesak sudah terpuaskan, kebutuhan tersebut menjadi motivator dan orang tersebut akan mencoba untuk memuaskan kebutuhan paling penting berikutnya.⁶⁶

Sarini Nurul Aula mengatakan:

“Memilih rumah kost ini karena reputasi rumah kost yang baik, jadi orangtua saya tidak khawatir.”⁶⁷

Siti Halimatus Sa’diyah mengatakan:

“Memilih rumah kost ini karena citra baik pemilik kost sudah dikenal oleh keluarga saya.”⁶⁸

Qurrotu’ayun mengatakan:

“Rumah kost ini sudah dikenal sangat baik dan memiliki aturan yang sangat ketat.”⁶⁹

⁶⁴ Wawancara dengan Refi Ambarwati, 26-09-2018

⁶⁵ Wawancara dengan Afnan Hanifah, 26-09-2018

⁶⁶ Kotler dan Amstrong, *Manajemen Pemasaran ...*, .134

⁶⁷ Wawancara dengan Sarini Nurul Aula, 26-09-2018

⁶⁸ Wawancara dengan Siti imatus Sa’diyah, 26-09-2018

⁶⁹ Wawancara dengan Qurrotu’ayun, 26-09-2018

Tri Indah Khoirunnisa mengatakan:

“Memilih rumah kost ini karena reputasi pemilik kost yang baik dan berdasarkan informasi bahwa pemiliknya merupakan alumni Ponpes Lirboyo Jawa Timur.”⁷⁰

Uswatun Hasanah mengatakan:

“Reputasi pemilik kost yang dikenal sangat baik dan santun sehingga saya memilih kost ini.”⁷¹

Yeni Suryaningsih mengatakan:

“Citra baik yang dimiliki pemilik kost membuat saya memilih kost ini.”⁷²

Refi Ambarwati mengatakan:

“Pemilik kost adalah seorang penghafal Al-Qur’an jadi orangtua saya percaya bahwa kost ini memiliki reputasi yang baik.”⁷³

Afnan Hanifah mengatakan:

“Citra baik pemilik kost ini dikenal semua lingkungan disekitarnya dan juga keamanan rumah kost ini terkendali.”⁷⁴

2. Data Tentang Perbandingan Faktor Penentu Pengambilan Keputusan Mahasiswa Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Kudus dalam Memilih Rumah Kost Aulya dan Kost *Islamic Boarding House*

a. Faktor Budaya

Dari faktor budaya, menunjukkan hasil wawancara diperoleh perbedaan mahasiswa memilih rumah kost Aulya karena keramahan tetangga sekitar kost, sedangkan mahasiswa memilih rumah kost *Islamic Boarding House* karena rutinitas keagamannya menjadi alasan yang paling menonjol. Selain itu diperoleh

⁷⁰ Wawancara dengan Tri Indah Khairunnisa, 26-09-2018

⁷¹ Wawancara dengan Uswatun Hasanah, 26-09-2018

⁷² Wawancara dengan Yeni Suryaningsih, 26-09-2018

⁷³ Wawancara dengan Refi Ambarwati, 26-09-2018

⁷⁴ Wawancara dengan Afnan Hanifah, 26-09-2018

persamaan yaitu mahasiswa memilih kost tidak melihat kelas sosial sesama penghuni kost.

b. Faktor Sosial

Faktor sosial menunjukkan hasil wawancara diperoleh perbedaan mahasiswa memilih rumah kost Aulya karena rujukan dari kelompok / teman satu jurusan maupun satu daerah asal, sedangkan mahasiswa memilih rumah kost *Islamic Boarding House* berdasarkan referensi dari keluarga. Selain itu diperoleh persamaan yaitu mahasiswa memilih kost tidak melihat status sosial semua penghuni kost.

c. Faktor Pribadi

Dari faktor pribadi, menunjukkan hasil wawancara diperoleh perbedaan mahasiswa memilih rumah kost Aulya karena fasilitas kost yang lengkap, sedangkan mahasiswa memilih rumah kost *Islamic Boarding House* berdasarkan sumber daya/kemampuan yang dimiliki. Selain itu diperoleh persamaan yaitu mahasiswa kost tidak memandang usia dalam menjalin keakraban dengan semua penghuni kost.

d. Faktor Psikologis

Dari faktor psikologis, menunjukkan hasil wawancara diperoleh perbedaan mahasiswa memilih rumah kost Aulya karena motivasi kebutuhan tempat tinggal, sedangkan mahasiswa memilih rumah kost *Islamic Boarding House* karena reputasi atau citra rumah kost maupun pemilik kost. Selain itu diperoleh persamaan yaitu mahasiswa memilih rumah kost sama-sama memprioritaskan keamanan di lingkungan kost

3. Data Pandangan Ekonomi Islam tentang Pengambilan Keputusan Mahasiswa Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Kudus dalam Memilih Rumah Kost Aulya dan Kost *Islamic Boarding House*

Dalam penyewaan rumah kost, mahasiswa merupakan sebagai konsumen. Mahasiswa sebagai konsumen yang dimaksudkan di sini adalah mengkonsumsi berupa nilai manfaatnya atau nilai *masalahannya*. Mahasiswa juga perlu mempertimbangkan kaidah-kaidah sebelum menyewa rumah kost.

a. Kaidah Syariah

Kaidah ini mencapai tiga bidang, yaitu: kaidah akidah, kaidah ilmiah, kaidah amaliah.

1) Kaidah Akidah

Maksud kaidah ini adalah mengetahui hakekat konsumsi, yaitu bahwa konsumsi sebagai sarana yang dipergunakan seorang muslim dalam menaati Allah Ta'ala.

2) Kaidah Ilmiah

Maksudnya, bahwa seorang muslim harus mengetahui hukum-hukum syariah yang berkaitan dengan apa yang dikonsumsi. Sebab, orang yang tidak mengkaji hukum syariah terkait dengan apa yang dikonsumsi, maka “dia akan makan riba, suka ataupun tidak”, seperti yang dikatakan Umar Radhiyallahu Anhu.

3) Kaidah Amaliah (Bentuk Konsumsi)

Kaidah ini merupakan aplikasi kedua setelah kaidah sebelumnya, maksudnya memperhatikan bentuk barang konsumsi. Di mana seorang muslim tidak akan mengkonsumsi melainkan yang halal, dan selalu menjauhi konsumsi yang haram dan *syubhat*.

b. Kaidah Kuantitas

Tidak cukup bila barang yang dikonsumsi halal, tapi dalam sisi kuantitasnya harus juga dalam batas-batas syariah, yang dalam penentuan kuantitas ini memperhatikan beberapa faktor ekonomis sebagai berikut:

1) Kuantitas Konsumsi dalam kondisi yang wajar yaitu sederhana. Maksudnya, tengah-tengah antara boros dan pelit.

2) Kesesuaian antara Konsumsi dan Pemasukan

Kesesuaian antara konsumsi dan pemasukan adalah hal yang sesuai dengan fitrah manusia dan realita. Karena itu, salah satu aksiomatik ekonomi adalah bahwa pemasukan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi permintaan konsumen individu.

3) Penyimpanan dan Pengembangan

Salah satu hal yang telah dimaklumi, bahwa hubungan antara penyimpanan dan konsumsi adalah kebalikan.

c. Memperhatikan prioritas konsumsi

Jenis barang konsumsi dapat dibedakan dalam tiga tingkatan, yaitu:

1) Primer, sesuatu yang harus terpenuhi

2) Sekunder, sesuatu yang menjadi tuntutan kebutuhan

3) Tersier, sesuatu yang tidak sampai pada tingkatan kebutuhan primer dan bukan pula kebutuhan sekunder

d. Kaidah Sosial

Mengetahui faktor-faktor sosial yang berpengaruh dalam kuantitas dan kualitas konsumsi.

e. Kaidah Lingkungan

Yang dimaksud lingkungan di sini adalah bumi dan apa saja yang terdapat padanya. Lingkungan ini memiliki pengaruh besar dalam perilaku konsumsi.

C. Analisis Data dan Pembahasan

1. Analisis Tentang Faktor-Faktor Penentu Pengambilan Keputusan Mahasiswa Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam Memilih Rumah Kost Aulya dan Rumah Kost *Islamic Boarding House*.

a. Faktor kebudayaan

Faktor budaya merupakan hal yang sangat penting dalam perilaku pembelian yang mana faktor budaya ini terdiri dari budaya dan kelas sosial. Budaya merupakan penentu paling dasar dari keinginan dan perilaku seseorang. Dimensi yang terbentuk adalah sub budaya dan kelas sosial. Sub budaya merupakan sekelompok orang yang berbagi sistem nilai berdasarkan persamaan pengalaman hidup dan keadaan. Seperti kebangsaan agama dan daerah. Kelas sosial merupakan pengelompokan individu berdasarkan kesamaan nilai, minat dan perilaku.⁷⁵

Dilihat dari faktor budaya, mahasiswa dalam memilih rumah kost Aulya dan rumah kost *Islamic Boarding House* memiliki pengaruh terhadap keputusan mahasiswa, memahami budaya Indonesia merupakan suatu hal yang penting bagi setiap konsumen.

Budaya keramahan tetangga sekitar kost memberi positif pengaruh terhadap kenyamanan penghuni kost dan juga budaya aktivitas yang terjalin di dalam kost akan mempengaruhi kepribadian penghuni kost.

b. Faktor sosial

Perilaku seorang konsumen dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial seperti kelompok acuan, keluarga, serta peran dan status sosial. Kelompok acuan yang mempengaruhi seseorang terdiri dari seluruh kelompok yang memiliki pengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap perilaku seseorang. Keluarga menjadi faktor terkuat dalam perilaku pembelian. Para pelaku pasar memeriksa peran dan

⁷⁵ Kotler dan Amstrong, *Manajemen Pemasaran ...*, .134

pengaruh suami, istri dan anak-anak dalam pembelian produk maupun servis yang berbeda. Peran dan Status Posisi seseorang dalam setiap kelompok dapat ditentukan berdasarkan peranan dan status. Setiap peranannya nantinya akan mempengaruhi perilaku pembelannya dan membawa status yang mencerminkan penghargaan umum oleh masyarakatnya.⁷⁶

Sosial juga berpengaruh dalam konsumen memilih produk yang mereka inginkan, keluarga, teman, organisasi dan sebagainya adalah termasuk dalam faktor sosial, dalam hal ini akan menjelaskan perilaku konsumen memilih rumah kost adalah rujukan/referensi dari keluarga/teman. Memilih rumah kos yang salah akan memberi dampak negatif bagi keberlangsungan perkuliahan mahasiswa

c. Faktor pribadi.

Kepribadian dapat didefinisikan sebagai pola sifat individu yang dapat menentukan tanggapan untuk bertindak laku. Oleh karena itu, pengaruh pribadi merupakan sebab sekaligus hasil dari keterlibatan yang tinggi dan jarang menjadi sangat penting bila keterlibatannya rendah. Dimensinya meliputi Usia dan Siklus Hidup, pekerjaan, ekonomi, gaya hidup dan kepribadian dan konsep diri.⁷⁷

Dilihat dari faktor pribadi, mahasiswa memilih rumah kost Aulya dan Kost *Islamic Boarding House* adalah karena faktor sumber daya konsumen yaitu pendapatan orangtua, faktor fasilitas kost dan keamanan kost.

Sumber daya yang dimiliki mahasiswa menjadi penentu pengambilan keputusan dalam memilih rumah kost, mahasiswa akan mencari rumah kost sesuai dengan pendapatan yang dimiliki. Selain itu mahasiswa juga memilih rumah kost berdasarkan kelengkapan fasilitas dan keamanan yang dimiliki kost, karena fasilitas merupakan penunjang kebutuhan bagi penghuni kost.

⁷⁶ Kotler dan Armstrong, *Manajemen Pemasaran ...*, .138

⁷⁷ Kotler dan Armstrong, *Manajemen Pemasaran ...*, .145

d. Faktor psikologis .

Faktor psikologis adalah pilihan pembelian seseorang yang dipengaruhi oleh empat faktor yaitu motivasi, persepsi, pembelajaran serta keyakinan dan pendirian. . Dimensi yang terbentuk, Motivasi yang merupakan kebutuhan manusia diatur menurut sebuah hierarki, dari yang paling mendesak sampai yang tidak mendesak. Ketika kebutuhan mendesak sudah terpuaskan, kebutuhan tersebut menjadi motivator dan orang tersebut akan mencoba untuk memuaskan kebutuhan paling penting berikutnya. Persepsi merupakan proses dimana seseorang memilih, mengorganisasi dan menerjemahkan informasi untuk membentuk sebuah gambaran yang berarti. Pembelajaran merupakan perubahan dalam perilaku seseorang yang timbul dari pengalaman serta Keyakinan merupakan gagasan yang dimiliki seseorang terhadap sesuatu.⁷⁸

Dilihat dari faktor psikologis, penentu pengambilan keputusan mahasiswa memilih rumah kost Aulya dan rumah kost Islamic Boarding House adalah motivasi kebutuhan dan karena reputasi/citra kost maupun pemilik rumah kost.

Rumah kost merupakan kebutuhan utama yang harus dipenuhi mahasiswa dari luar daerah perguruan tinggi berada untuk menunjang perkuliahannya selama jauh dari keluarga. Mahasiswa juga harus mempertimbangkan reputasi rumah kost agar tidak terjadi dampak negatif yang mempengaruhi perkuliahannya.

⁷⁸ Kotler dan Armstrong, *Manajemen Pemasaran ...*, .196

2. Analisis Persamaan dan Perbedaan Faktor Penentu Pengambilan Keputusan Mahasiswa Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Kudus Memilih Rumah Kost Aulya dan Rumah Kost *Islamic Boarding House*

Berdasarkan data-data yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara dengan mahasiswa kost Aulya dan Kost Islamic Boarding House diperoleh perbedaan dan persamaan faktor penentu keputusan mahasiswa memilih rumah kost, perbandingan tersebut disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.1
Persamaan dan Perbedaan Faktor Penentu Pengambilan Keputusan

Faktor	Perbedaan	Persamaan
1. Faktor Kebudayaan	a. Memilih Kost Aulya berdasarkan keramahan tetangga sekitar kost. b. Memilih Kost <i>Islamic Boarding House</i> berdasarkan rutinitas keagamaannya.	Sama-sama tidak melihat kelas sosial sesama penghuni kost.
2. Faktor Sosial	a. Memilih Kost Aulya berdasarkan rujukan dari teman jurusan / daerah. b. Memilih Kost <i>Islamic Boarding House</i> berdasarkan referensi keluarga.	Sama-sama tidak memandang status sosial semua penghuni kost.
3. Faktor Pribadi	a. Memilih Kost Aulya berdasarkan fasilitas yang lengkap. b. Memilih Kost <i>Islamic Boarding House</i> berdasarkan sumber daya yang dimiliki.	Sama-sama tidak mempertimbangkan usia dalam berteman dengan semua penghuni kost.

4. Faktor Psikologi	<p>a. Memilih Kost Aulya berdasarkan kebutuhan utama menjalani perkuliahan.</p> <p>b. Memilih Kost <i>Islamic Boarding House</i> berdasarkan citra rumah kost/reputasi pemilik kost.</p>	Sama-sama memprioritaskan keamanan di lingkungan kost.
---------------------	--	--

3. Analisis Pandangan Ekonomi Islam Mengenai Faktor Penentu Pengambilan Keputusan Mahasiswa Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Kudus Memilih Rumah Kost Aulya dan Rumah Kost *Islamic Boarding House*

Islam adalah agama yang ajarannya mengatur segenap perilaku manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Demikian pula dalam hal konsumsi, Islam mengatur bagaimana manusia dapat melakukan kegiatan-kegiatan konsumsi yang berguna bagi kemaslahatan hidupnya.⁷⁹

Seorang muslim harus menyadari bahwa dirinya adalah salah satu bagian yang membentuk masyarakat. Maka dalam konsumsi kita dituntut untuk menghormati keberadaan bersama. Manusia sebagai makhluk sosial memerlukan manusia lain untuk hidup bersama-sama dalam masyarakat. Guna mempertahankan hidupnya, manusia perlu makan, minum dan perlindungan. Seperti yang dijelaskan dalam firman Allah SWT QS. Al-A'raf ayat 31 yang berbunyi:

﴿ يٰبَنِي آدَمَ خُذُوا زِينَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا

تُسْرِفُوا ۚ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ ﴿٣١﴾

Artinya : “Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) masjid, makan dan minumlah, dan janganlah

⁷⁹ Suriyawati. *Prospek Usaha Rumah Kost (Sewa Kamar) Di Kecamatan Tampan Pekanbaru Ditinjau Menurut Perspektif Ekonomi Islam*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Syariah dan Hukum. UIN Sultan Syarif Kaim Riau. 2012, 2

berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan". (QS. Al-A'raf: 31)⁸⁰

Salah satu kebutuhan *dharuriyat* (primer) yang harus dipenuhi mahasiswa dari luar daerah adalah tempat tinggal sementara atau rumah kost. Sebelum menentukan memilih rumah kost yang akan ditempati, ada beberapa alasan/faktor yang menjadi pertimbangan dalam memilihnya. Begitu juga yang terjadi pada mahasiswa IAIN Kudus Jurusan syariah dan Ekonomi Islam dalam memilih rumah kost. Mahasiswa IAIN Kudus dilandasi atas beberapa faktor dalam mengambil keputusan memilih kost sebagai tempat tinggal selama menjalani perkuliahannya.

Sebelum konsumen/mahasiswa memutuskan untuk memilih rumah kost, terlebih dahulu konsumen harus mengetahui kaidah-kaidah konsumsi dalam Ekonomi Islam. Berikut kaidah konsumsi dalam Ekonomi Islam:⁸¹

1. Kaidah Syariah meliputi:
 - a. Akidah, konsumen harus mengetahui hakikat konsumsi, yaitu konsumsi sebagai sarana yang dipergunakan seorang muslim dalam menaati Allah *Ta'ala*
 - b. Ilmiah, seorang muslim harus mengetahui hukum-hukum syariah yang berkaitan dengan apa yang dikonsumsinya.
 - c. Amaliah, merupakan aplikasi antara akidah dan ilmiah, maksudnya memperhatikan bentuk barang konsumsi, dimana seorang muslim tidak akan mengkonsumsi melainkan yang halal.
2. Kaidah Kuantitas, sederhana selaras dengan sumber daya yang dimiliki serta jangan pemborosan, harus mampu melakukan penyimpanan dan pengembangan.
3. Kaidah Prioritas Konsumsi, seorang muslim harus mampu mengetahui mana yang menjadi kebutuhan primer, sekunder dan

⁸⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. 154

⁸¹ Jaribah Al Haritsi, *Fikih Ekonomi Umar bin Al-Khattab*, 142 -164

tersier. Kebutuhan primer harus dipenuhi dahulu daripada sekunder dan tersier. Menurut Syatibi dalam buku karangan Muhammad, kebutuhan dalam Islam dibedakan menjadi tiga.⁸²

- a. *Dharuriyat*, adalah tingkat kebutuhan primer. Bila tingkat kebutuhan tidak terpenuhi, akan terancam keselamatan umat manusia baik di dunia maupun di akhirat, mencakup lima pokok yaitu: agama (*din*), kehidupan (*nafs*), pendidikan (*'aql*), keturunan (*nasl*), harta (*mal*).
 - b. *Hajiyat*, adalah kebutuhan sekunder. Bila tidak terwujud, tidak akan mengancam keselamatannya, namun akan mengalami kesulitan.
 - c. *Tahsiniyat*, adalah kebutuhan tersier. Tingkat kebutuhan yang apabila tidak terpenuhi tidak mengancam eksistensi salah satu dari lima pokok di atas dan tidak pula menimbulkan kesulitan.
4. Kaidah Sosial, seorang konsumen muslim harus mengetahui faktor-faktor sosial apa saja yang akan ditimbulkan dalam mengkonsumsi sesuatu.
 5. Kaidah Lingkungan, konsumen muslim harus mengetahui dampak dari konsumsi terhadap lingkungan disekitarnya maupun orang lain. Apakah memberikan *masalah* atau sebaliknya, yaitu *kemadlaratan*.

Dilihat dari hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti, bahwa di dalam memilih rumah kost masih ada yang belum mengetahui bagaimana kaidah-kaidah konsumsi dalam Islam dengan baik. Seperti yang diungkapkan oleh Siti Halimatus Sa'diyah, dia tidak mengetahui kriteria konsumsi dalam Islam bagaimana, baginya yang terpenting adalah kebutuhan untuk tinggal selama kuliah terpenuhi.

Dalam Islam proses pengambilan keputusan ini diterangkan pada beberapa ayat Al-Qur'an yang lebih bersifat umum, artinya dapat diterapkan dalam segala aktivitas salah satunya yaitu pengambilan

⁸² Muhammad, *Ekonomi Mikro Dalam Perspektif Islam*, Yogyakarta: BPFE, 2005, 20

keputusan konsumsi. Konsep pengambilan keputusan dalam Islam lebih ditekankan pada sikap adil. Sebagaimana yang tertuang dalam surat Al-Imran ayat 199 yang berbunyi:

وَإِنَّ مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ لَمَنْ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَمَا أُنزِلَ إِلَيْكُمْ وَمَا أُنزِلَ إِلَيْهِمْ
خَشِعِينَ لِلَّهِ لَا يَشْتُرُونَ بِغَايَةِ اللَّهِ تَمَنَّا قَلِيلًا ۗ أُولَٰئِكَ لَهُمْ أَجْرُهُمْ
عِنْدَ رَبِّهِمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ ﴿١٩٩﴾

Artinya : “Dan Sesungguhnya diantara ahli Kitab ada orang yang beriman kepada Allah dan kepada apa yang diturunkan kepada kamu dan yang diturunkan kepada mereka sedang mereka berendah hati kepada Allah dan mereka tidak menukarkan ayat-ayat Allah dengan harga yang sedikit. mereka memperoleh pahala di sisi Tuhannya. Sesungguhnya Allah amat cepat perhitungannya”. (QS. Al- Imran: 199)⁸³

Setiap mahasiswa juga harus memiliki sikap adil karena sikap adil menekankan pada penetapan hak-hak yang menjadi milik seseorang. Sikap adil yang dimaksud di sini yaitu mahasiswa harus dapat bersikap adil pada diri sendiri dengan kata lain tidak membuat dirinya merugi dalam mengambil keputusan, dan juga tidak merugikan orang lain, justru akan lebih baik jika mahasiswa tersebut lebih banyak memberikan manfaat untuk orang lain.

Dalam proses apapun Allah melarang umatnya dalam kerugian, seperti halnya dalam aktivitas pembelian. Manusia harus dapat membedakan antara kebutuhan dan keinginan, juga anatar yang baik dan yang buruk. Berdasarkan firman Allah dalam QS. Al-Maidah ayat 100 yang berbunyi:

قُلْ لَا يَسْتَوِي الْحَبِيثُ وَالطَّيِّبُ وَلَوْ أَعْجَبَكَ كَثْرَةُ الْحَبِيثِ فَاتَّقُوا اللَّهَ
يَتَأُولَىٰ الْأَلْبَابِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠٠﴾

⁸³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. 60

Artinya : Katakanlah: "Tidak sama yang buruk dengan yang baik, meskipun banyaknya yang buruk itu menarik hatimu, Maka bertakwalah kepada Allah Hai orang-orang berakal, agar kamu mendapat keberuntungan." (QS. Al-Maidah: 100)⁸⁴

لِيُنْفِقَ ذُو سَعَةٍ مِّن سَعَتِهِ ۗ وَمَن قُدِرَ عَلَيْهِ رِزْقُهُ فَلْيُنْفِقْ مِمَّا آتَاهُ
 اللَّهُ لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا مَّا آتَاهَا ۗ سَيَجْعَلُ اللَّهُ بَعْدَ عُسْرٍ يُسْرًا



Artinya : “Hendaklah orang yang mampu memberi nafkah menurut kemampuannya, dan orang yang disempitkan rezkinya hendaklah memberi nafkah dari harta yang diberikan Allah kepadanya. Allah tidak memikulkan beban kepada seseorang melainkan sekedar apa yang Allah berikan kepadanya. Allah kelak akan memberikan kelapangan sesudah kesempitan”. (QS. At-Thalaq: 7)⁸⁵

Dengan begitu berdasarkan pengolahan dan penganalisisan data hasil wawancara untuk pengambilan keputusan mahasiswa memilih rumah kost dalam perspektif Ekonomi Islam adalah sebagai berikut:

1. Bahwa pengaruh pendapatan mahasiswa juga mempengaruhi keputusan mahasiswa memilih rumah kost, agar sesuai dengan kemampuannya dan tidak memberatkan mahasiswa itu sendiri.
2. Bahwa dalam memilih rumah kost adalah referensi dari orangtua/keluarga. Mengambil keputusan sebaiknya mengutamakan musyawarah agar mencapai mufakat.
3. Bahwa mahasiswa memilih rumah kost mengutamakan rutinitas keagamaan yang berlangsung di dalam kost tersebut.

⁸⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. 99

⁸⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. 446